

Edukasi Kapasitas Masyarakat di Area Objek Wisata Puncak Merga Silima Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan

Saufa Yardha Moerni¹⁾, Neneng Yulia Barky²⁾, Marizha Nurcahyani³⁾

¹⁾Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area

²⁾Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area

³⁾Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Medan Area

Keywords :

wisata alam;
wisatawan;
edukasi.

Correspondensi Author

Email: saufa@staff.uma.ac.id

History Artikel

Received: 16-08-2023

Reviewed: 18-08-2023

Revised: 22-08-2023

Accepted: 22-08-2023

Published: 22-08-2023

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v1i3.88

Abstrak. Puncak Merga Silima memiliki potensi cukup besar sebagai objek wisata karena potensi alamnya. Potensi yang dimiliki objek wisata ini merupakan peluang untuk menjadikan objek wisata Puncak Merga Silima menjadi objek wisata yang sukses dan berkontribusi pada pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut, namun hanya jika dilakukan perencanaan dan pengembangan yang tepat. Tujuan edukasi ini adalah untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata yang ada di wilayah mereka. Melalui edukasi ini, diharapkan masyarakat setempat memiliki pengetahuan yang memadai untuk menjadi pengelola wisata yang baik dan menjaga kelestarian alam di sekitar objek wisata. Metode yang dilakukan terdiri atas studi literatur pada tahap pra pelaksanaan, selanjutnya melakukan observasi lapangan untuk melihat langsung potensi alam di objek wisata, diskusi dan wawancara dengan perwakilan masyarakat untuk mengetahui kendala non fisik, penyampaian materi edukasi dan diakhiri dengan penyampaian kesimpulan dan saran untuk pengembangan objek wisata. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa perlu dilakukan edukasi yang berkesinambungan dengan topik-topik berbeda namun berfokus pada pengelolaan dan pengembangan objek wisata setempat untuk terus meningkatkan pemahaman masyarakat. Selanjutnya perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam hal pengelolaan dan pengembangan, serta penyediaan fasilitas pendukung yang memadai dan memberikan kenyamanan pada wisatawan. Selain itu, perlu dilakukan perencanaan dan penataan lokasi objek wisata dengan baik agar objek wisata dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat pada masyarakat dan pengelola.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Kondisi fisik negara Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia menjadikan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Kekuatan dari segi sumber daya alam ini

menjadi salah satu potensi Indonesia dari segi pariwisata, dengan adanya keindahan alam seperti laut, danau, sungai dan air terjun serta gunung dan perbukitan, merupakan objek alamiah yang dapat menarik wisatawan. Di Sumatra Utara, salah satu daerah yang memiliki potensi alam tersebut adalah Puncak Merga Silima. Puncak Merga Silima berlokasi di Desa Suka Makmur Dusun X Tanduk Benua Kecamatan Kotalimbaru Kabupaten Deli Serdang yang saat ini dicanangkan untuk menjadi kawasan wisata.

Puncak Merga Silima memiliki potensi cukup besar sebagai objek wisata karena lokasinya yang memiliki kombinasi antara panorama pegunungan Sibayak, susunan Bukit Barisan, dan hamparan pepohonan yang memukau. Selain itu, dari titik ketinggian lokasi Puncak Merga Silima, pengunjung dapat menikmati pemandangan kawasan di sekitarnya, yang menambah daya tarik objek wisata ini. Keunggulan lainnya adalah jarak dan waktu tempuh menuju lokasi tidak jauh dari Kota Medan dan akses jalan yang baik, menjadikan objek wisata ini mudah dijangkau oleh wisatawan.

Potensi yang dimiliki objek wisata ini merupakan peluang untuk menjadikan objek wisata Puncak Merga Silima menjadi objek wisata yang sukses dan berkontribusi pada pengembangan industri pariwisata di daerah tersebut, namun hanya jika dilakukan perencanaan dan pengembangan yang tepat. Perencanaan dan pengembangan ini meliputi penataan dan pengelolaan fasilitas yang ada, menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kenyamanan pengunjung, dan dalam jangka panjang, kesuksesan sebagai objek wisata akan berdampak positif kepada masyarakat sekitar. Beberapa manfaat dari berkembangnya suatu objek wisata adalah terciptanya lapangan kerja baru di sektor pariwisata, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan menurunkan angka kemiskinan (1). Perencanaan dan proses pengembangan yang tepat, juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan kelestarian alam. Beberapa studi menunjukkan bahwa adanya aktivitas wisata berdampak pada penurunan kualitas ekologi lingkungan di lokasi objek wisata atau eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam yang ada di lokasi (2). Pencegahan terhadap dampak-dampak negatif ini dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli dalam proses perencanaan, penataan dan pengembangan objek wisata, sehingga dampak negatif akibat aktivitas pariwisata dapat diminimalkan.

Kegiatan pengabdian ini yang berupa edukasi bertujuan untuk **meningkatkan kapasitas masyarakat setempat dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata** yang ada di wilayah mereka. Melalui edukasi ini, **diharapkan masyarakat setempat memiliki pengetahuan** yang memadai untuk menjadi pengelola wisata yang baik dan menjaga kelestarian alam di sekitar objek wisata.

Tujuan jangka panjang kegiatan edukasi ini adalah untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Dengan memiliki masyarakat yang terlatih dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata, maka diharapkan kualitas layanan wisata dan daya tarik wisata akan meningkat, sehingga wisatawan akan merasa lebih puas dan tertarik untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan objek wisata tersebut kepada orang lain. Selain itu, pengabdian edukasi kapasitas masyarakat juga dapat **membantu meningkatkan pengalaman wisatawan dalam berkunjung ke objek wisata**. Dengan adanya masyarakat yang terlatih dalam memberikan informasi dan pelayanan, wisatawan dapat merasa lebih mudah dalam mengeksplorasi objek wisata dan memperoleh pengalaman yang lebih memuaskan. Dengan demikian, pengabdian edukasi kapasitas masyarakat di area objek wisata memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata, serta menambah jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang besar bagi masyarakat setempat, serta memperkuat potensi pariwisata di wilayah tersebut.

Pembangunan kota wisata di Kotalimbaru membutuhkan peran aktif dari masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang berkelanjutan dan memperkuat komunitas setempat (3). Masyarakat setempat dapat berperan dalam berbagai aspek pembangunan pariwisata, mulai dari pengembangan produk wisata, pengelolaan dan perawatan objek wisata, promosi dan pemasaran, hingga pengembangan infrastruktur pendukung seperti jalan, air bersih, dan listrik. Melalui partisipasi aktif masyarakat, pembangunan pariwisata dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang lebih besar bagi masyarakat setempat (4). Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Masyarakat setempat yang memiliki kearifan

lokal dan pengetahuan tentang objek wisata dapat berperan sebagai pemandu wisata atau pengelola homestay (5). Hal ini dapat memberikan pengalaman wisata yang lebih autentik dan memperkuat ikatan antara wisatawan dan masyarakat setempat.

Oleh karena itu, dalam pembangunan kota wisata di Kutalimbaru, partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat setempat sangat penting. Dalam mengembangkan pariwisata, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, industri pariwisata, dan masyarakat setempat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi semua pihak

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Pra Pelaksanaan, Studi Literatur: melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan yang umum terjadi di sebuah area wisata;
2. Observasi Lapangan: yaitu melakukan pengamatan langsung di lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi potensi ataupun tantangan dan kekurangan dari elemen-elemen fisik yang tersedia di lokasi pengabdian;
3. Diskusi dan wawancara: yaitu melakukan diskusi dan wawancara dengan kelompok masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan kawasan wisata Puncak Merga Silima, dalam hal ini adalah pihak pengelola desa, terdiri atas Kepala Desa dan perangkatnya, perwakilan dari pemuda pengelola organisasi setempat dan perwakilan dari masyarakat setempat. Diskusi dan wawancara ini dalam rangka untuk mencari informasi tentang kendala yang dihadapi oleh aparat desa dan pengelola objek wisata dalam menjalankan operasional objek wisata. Pada tahapan ini diharapkan dapat diketahui kendala dan potensi non fisik yang tidak didapatkan pada proses observasi lapangan;
4. Penyuluhan; yaitu melakukan penyampaian materi dan tanya jawab tentang strategi peningkatan daya tarik objek wisata yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung

Penyampaian rekomendasi dan saran: menyampaikan rekomendasi dan saran dari tim pengabdian kepada peserta berupa langkah-langkah awal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan di objek wisata Puncak Merga Silima.

Hasil dan Pembahasan

Desa Suka Makmur merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kutalimbaru, kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Deli Serdang terletak di Provinsi Sumatera Utara dan memiliki populasi sebanyak 1.931.441 jiwa pada tahun 2020. Kabupaten ini memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan budaya yang besar, dengan suku Melayu Deli dan sebagian dari suku Melayu Serdang sebagai suku asli penghuni wilayah ini. Selain itu, suku Karo, Batak Toba, Batak Simalungun, dan beberapa suku pendatang lainnya juga menempati kabupaten ini.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Desa Suka Makmur Kutalimbaru memiliki potensi wisata alamiah yang belum terjamah dan belum dikelola dengan baik. Beberapa objek alami di Desa Suka Makmur seperti sungai, air terjun, hamparan sawah, dan pemandangan alam yang menakjubkan belum cukup populer di kalangan masyarakat Sumatera Utara. Selain itu, objek-objek wisata tersebut belum digunakan dengan tepat untuk menjadi daya tarik kawasan dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Khususnya di lokasi Puncak Merga Silima, terdapat area *camping ground* dengan potensi pemandangan alam yang menarik. Area camping ground ini sudah cukup diketahui oleh kelompok masyarakat yang menyukai wisata alam, namun fasilitas pendukung belum cukup memadai. Fasilitas pendukung yang dimaksud di sini adalah penyediaan area penginapan, penyediaan air bersih dan listrik yang memadai yang pada praktiknya merupakan salah satu hal yang menarik minat wisatawan dan memberikan kenyamanan di area wisata .



Gambar 1. Area *camping ground*

Selain area *camping ground*, pada lokasi pengabdian juga terdapat kebun buah yang juga merupakan salah satu potensi wisata. Agrowisata merupakan salah satu objek wisata yang cukup diminati masyarakat. Pada lokasi pengabdian, pengelolaan kebun buah masih dalam tahap awal pengembangan, namun jika dikelola berkelanjutan akan dapat menjadi salah satu daya tarik wisata khususnya di Puncak Merga Silima dan secara umum di Desa Suka Makmur .



Gambar 2. Area kebun buah

Pada tahapan diskusi dan wawancara dengan perwakilan masyarakat, diketahui bahwa masyarakat setempat kurang peduli dengan potensi wisata yang ada di desa mereka. Kepala Desa menjelaskan bahwa masyarakat kurang melakukan upaya untuk mengembangkan area wisata di lokasi pengabdian. Pada topik ini tim pengabdian melakukan pembahasan lebih lanjut, dan pembahasan mengarah kepada apakah masyarakat tidak memiliki kemauan untuk melakukan pengembangan, ataukah masyarakat memang belum memiliki pengetahuan yang cukup sehingga tidak mengetahui cara dan strategi melakukan pengelolaan dan pengembangan sebuah daerah wisata. Diskusi lanjutan dengan perwakilan kelompok masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat dalam hal pengelolaan dan pengembangan daerah wisata memang belum memadai sehingga edukasi yang dilakukan tim pengabdian sudah tepat untuk membantu mereka dalam peningkatan wawasan pengelolaan dan pengembangan daerah wisata. Selain itu, ditemukan bahwa masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan yang pada dasarnya merupakan potensi wisata di lokasi pengabdian (2). Kurangnya kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kelestarian lingkungan ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan pariwisata di Desa Suka Makmur. Pada area wisata yang daya tarik utamanya adalah objek alamiah, kelestarian dan keberlanjutan bentang alam merupakan hal yang penting, dimana wisatawan datang untuk menikmati objek alami yang tidak mereka dapatkan sehari-hari. Maka kelestarian lingkungan merupakan hal penting untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan objek wisata.



Gambar 3. Sesi diskusi dengan Kepala Desa Suka Makmur dan Perwakilan Masyarakat

Penyampaian materi dilakukan setelah tim pengabdian berdiskusi dengan perwakilan masyarakat. Materi yang disampaikan diawali dengan memberikan pemahaman mengenai pariwisata berkelanjutan. Pada tahap awal ini, perwakilan kelompok masyarakat diharapkan dapat memahami definisi pariwisata secara umum dan juga definisi pariwisata berkelanjutan (6). Selanjutnya perwakilan masyarakat diberikan pemahaman tentang manfaat dari pariwisata berkelanjutan dan dampak positifnya pada masyarakat di sekitar objek wisata jika dilaksanakan dengan baik. Pemahaman ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan pengelolaan dan pengembangan pariwisata agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, dan secara bersamaan juga menjaga kelestarian lingkungan agar dapat terjaga keseimbangannya dan menjadi daya tarik bagi wisatawan. Strategi pengembangan objek wisata juga merupakan salah satu materi edukasi dimana tim pengabdian memberikan langkah-langkah dan strategi pengembangan objek wisata, dimana salah satu strateginya adalah menggunakan objek alamiah yang ada di suatu objek wisata sebagai penarik wisatawan untuk berkunjung (7). Dalam hal ini, strategi yang disampaikan berkaitan langsung dengan potensi dan juga kendala yang ada pada pengelolaan dan pengembangan objek wisata.



Gambar 4. Penyampaian Materi Edukasi

Penyampaian materi edukasi dilakukan secara interaktif dimana perwakilan kelompok masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung mengenai topik edukasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan peserta dan jawaban dari tim pengabdian bersifat cukup teknis dan dapat langsung diterapkan setelah kegiatan selesai. Namun dalam skala yang lebih besar, tim pengabdian menyarankan untuk dilakukan penataan yang lebih serius tentang objek wisata (8). Penataan ini penting dilakukan agar pengembangan dapat dilakukan secara efektif dan efisien dari segi waktu dan biaya, dan juga agar dapat menjaga kelestarian lingkungan setempat dan menjamin keberlanjutan objek wisata (9). Penataan yang dimaksudkan di sini berkaitan dengan penataan fasilitas dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung, termasuk rencana desain penataan objek wisata Puncak Merga Silima. Konsep sustainable tourism merupakan salah satu alternatif konsep besar yang dapat diterapkan pada pengembangan objek wisata Puncak Merga Silima karena dapat mengurangi degradasi dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan bagi Desa Suka Makmur (1).

Simpulan Dan Saran

Proses edukasi yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dengan perwakilan kelompok masyarakat dan tinjauan lokasi wisata, menghasilkan beberapa kesimpulan mengenai solusi yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan potensi wisata di Puncak Merga Silima dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan di daerah tersebut.

Berikut beberapa solusi yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan di lokasi wisata Puncak Merga Silima:

1. Meningkatkan Kesadaran Masyarakat: Diperlukan sosialisasi yang intensif kepada masyarakat setempat terkait potensi wisata yang ada di desa mereka serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlangsungan pariwisata. Pihak terkait seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan pengelola pariwisata dapat mengadakan acara kampanye atau edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.
2. Meningkatkan Kerja Sama Antara Pemerintah dan Masyarakat: Pemerintah setempat perlu melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut (10). Dengan adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata.
3. Meningkatkan Pengembangan Infrastruktur dan Fasilitas Pariwisata: Pemerintah setempat dapat mengalokasikan dana untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata di desa tersebut. Pengembangan infrastruktur seperti jalan dan penginapan, serta penyediaan fasilitas seperti toilet dan tempat parkir yang memadai dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
4. Mengembangkan Program Pengembangan Pariwisata: Pemerintah setempat perlu mengembangkan program pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Program-program seperti pameran wisata, festival, dan kegiatan-kegiatan lain yang menarik dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke desa tersebut.

Dengan adanya solusi-solusi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan potensi wisata yang ada di Desa Suka Makmur Kutalimbaru serta meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke desa tersebut.

Daftar Rujukan

1. Niedziółka I. Sustainable Tourism Development. Regional Formation and Development Studies. 2014.
2. Dolnicar S. Designing for more environmentally friendly tourism. *Ann Tour Res.* 2020 Sep 1;84.
3. Sesotyaningtyas M, Manaf A. Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java. *Procedia Soc Behav Sci.* 2015 May;184:273–80.
4. Zhuang X, Yao Y, Li J. Sociocultural impacts of tourism on residents of world cultural heritage sites in China. *Sustainability (Switzerland).* 2019 Feb 6;11(3).
5. Yoga G, Pradana K, Trisna K, Arcana P. Balinese Traditional Homestay in a Sustainable Tourism Entering The Millennial Era.
6. Mensah J. Sustainable development: Meaning, history, principles, pillars, and implications for human action: Literature review. *Cogent Soc Sci.* 2019 Jan 1;5(1).
7. Kecamatan DB, Timur P, Andalan S, Sekarang M, Yang M, Datang A, et al. Pengembangan dan Pelestarian Terhadap Destinasi Objek Wisata. *Sosial dan Budaya [Internet].* 5(1):2023. Available from: <http://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/istinarah/index>
8. Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan P, Purbalingga Berbasis Edukasi Dan Kelestarian Alam L, Khahlil Gibran A, Herry Purnomo W, Latief Sunan H, Teknik Geologi J, et al. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA [Internet]. 2019. Available from: <https://maps.google.com/>

9. Angelevska-Najdeska K, Rakicevik G. Planning of Sustainable Tourism Development. *Procedia Soc Behav Sci.* 2012;44:210–20.
10. Ginting G, Kismartini K, Yuniningsih T, Afrizal T. Analisis Peran Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Siosar. *PERSPEKTIF.* 2021 Dec 22;11(1):8–15.